

**ANALISIS KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti* DI KELURAHAN
BUKIT KEMILING PERMAI RT 10 KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDARLAMPUNG TAHUN 2012**

Welly Rizkianti¹, Khoidar Amirus², Dini Easter Yanti²

ABSTRAK

Keberadaan jentik di suatu wilayah diketahui dengan indikator Angka bebas jentik (ABJ). ABJ merupakan persentase rumah atau tempat-tempat umum yang tidak ditemukan jentik. Masih rendahnya Angka bebas jentik di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 sebesar 78% dari indikator nasional yaitu sebesar 95% merupakan hal yang sangat perlu di waspadai, hal ini dikarenakan rendahnya Angka bebas jentik memungkinkan banyak peluang untuk proses transmisi virus. Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku PSN dengan keberadaan jentik *Ae. Aegypti* di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2012.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode penelitian cross sectional. Populasi adalah Rumah yang ada di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang berjumlah 80 Rumah dan sampel 80 rumah, analisa menggunakan uji chi-square (χ^2).

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa terdapat 48 rumah yang ada jentik *Ae. Aegypti*, 47 responden berpengatahuan tidak baik, 53 responden yang bersikap negative, dan 44 responden yang berperilaku baik dan hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan keberadaan jentik *Ae. Aegypti* (p -value = 0,021 dan OR = 2,8), sikap keberadaan jentik *Ae. Aegypti* (p -value = 0,027 dan OR = 1,3) dan perilaku keberadaan jentik *Ae. Aegypti* (p -value = 0,011 dan OR = 6,4). Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas Kemiling untuk meningkatkan upaya pencegahan DBD melalui sosialisasi tentang keberadaan jentik nyamuk dan pentingnya melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Kata kunci : *Ae. Aegypti*, pengetahuan, sikap, perilaku PSN

PENDAHULUAN

Nyamuk adalah serangga kecil berkaki panjang, bersayap dua, mempunyai antena yang panjang, beruas-ruas, sayapnya mempunyai noda-noda dan mempunyai vena dan jumbai, termasuk dalam Fylum Arthropoda, Kelas Insekta, Ordo Diptera, Family Culicidae, Genus Anophilini dan species *Ae. Aegypti*.

Nyamuk *Ae. aegypti* merupakan vektor utama yang menularkan virus dengue penyebab DBD. Nyamuk *Ae. aegypti* lebih menyukai darah manusia daripada binatang (antropofilik) dan bersifat menggigit pada beberapa orang sebelum merasa kenyang (multiple biters).

Langkah utama pencegahan Nyamuk *Ae. Aegypti* adalah pemberantasan jentik nyamuk,

keberadaan jentik di suatu wilayah diketahui dengan indikator angka bebas jentik (ABJ). ABJ selama tiga tahun terakhir pada tahun 2007 sampai tahun 2009 belum berhasil mencapai target (>95%). AI per 100.000 penduduk juga belum mencapai target. Begitu pula dengan persentase kejadian yang ditangani sesuai standar, pada tahun 2007 belum mencapai target (80%), namun pada tahun 2008 dan 2009 tidak terdapat data pencapaian. Sedangkan untuk angka kematian sudah mencapai target (<1%), (Depkes, 2010). Pencapaian ABJ di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 sebesar 78% merupakan hal yang sangat perlu di waspadai, hal ini dikarenakan rendahnya ABJ memungkinkan banyak peluang untuk proses transmisi virus.

-
1. Staf Apotek Rossa Bandar Lampung
 2. FKM Universitas Malahayati Bandar Lampung

Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku PSN dengan keberadaan jentik Ae. Aegypti di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2012.

Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) adalah kegiatan memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk penular DBD (*Aedes aegypti*) di tempat-tempat perkembangbiakannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Syarifah, 2007) bahwa terdapat hubungan antara PSN DBD dengan keberadaan jentik dimana penelitian tersebut dilakukan di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun 2007. Pada penelitian tersebut nilai proporsi ABJ sebesar 0,93. Menurut

(Depkes RI, 2005). Tujuan PSN DBD mengendalikan populasi nyamuk aedes aegypti, sehingga penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi. (Depkes, RI, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, Populasi adalah Rumah yang ada di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang berjumlah 80 Rumah dan sampel 80 rumah, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara langsung dan kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan *Uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*, Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Responden Di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2012

No	Variabel	Frekuensi	
		N	%
1	Keberadaan jentik nyamuk Ae. Aegypti		
	- Ada	48	60
	- Tidak ada	32	40
2	Pengetahuan		
	- Tidak baik	33	58.8
	- Baik	47	41.2
3	Sikap		
	- Negative	53	66.3
	- Positif	27	33.7
4	Perilaku		
	- Tidak baik	36	45
	- Baik	44	55

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa frekuensi keberadaan jentik nyamuk lebih banyak rumah 48 (60,0%) yang ada jentik nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan dengan yang tidak ada, distribusi frekuensi pengetahuan responden paling banyak 47 responden (58,8%) yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dibandingkan dengan yang baik, distribusi

Frekuensi sikap responden lebih banyak terdapat 53 orang (66,3%) yang

mempunyai sikap negative dalam PSN dibandingkan yang mempunyai sikap positif dan distribusi frekuensi perilaku responden lebih banyak 44 orang (56,3%) yang mempunyai perilaku baik dalam PSN dibandingkan yang tidak baik,

1. Analisa Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan PSN dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Tabel 1.2
 Hubungan Pengetahuan PSN dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di
 Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 Kecamatan Kemiling
 Kota Bandar Lampung Tahun 2012

Pengetahuan	Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>				Jumlah		P Value	OR 95 % CI
	Ada		Tidak ada		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak baik	33	70,2	14	29,8	47	100	0,021	2,8
Baik	15	45,5	18	54,5	33	100		
Jumlah	48	60,0	32	40,0	80	100		

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 47 responden yang ada jentik *Aedes Aegypti* lebih banyak 33 rumah (70,02%) yang pengetahuannya tidak baik dibanding pengetahuan yang baik 15 rumah (45,5%). Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,021$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan tentang PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada penampungan air di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung tahun 2012. Kemudian didapatkan OR = 2,8 yang berarti bahwa rumah dengan responden yang pengetahuannya tidak baik tentang PSN mempunyai resiko sebanyak 2,8 kali terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan dengan rumah yang penghuninya mempunyai pengetahuan yang baik.

Dari hasil analisa diketahui bahwa dari 47 responden yang pengetahuan tidak baik terdapat 14 rumah yang tidak ada jentik nyamuk *Ae. Aegypti*, hal ini dikarenakan responden memiliki kebiasaan membersihkan rumah dan membersihkan lingkungan sekitar rumahnya, sehingga tidak secara langsung hal ini mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk *Ae. Aegypti*, tetapi diketahui juga dari 33 responden yang pengetahuan baik terdapat 15

rumah yang masih ada jentik karena tidak adanya aplikasi perilaku PSN yang diketahui responden, responden menganggap mudah dan menganggap tidak terlalu penting perilaku PSN tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan responden dengan keberadaan jentiknya nyamuk hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi pentingnya Perilaku PSN untuk kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku PSN tidak menjadi kebiasaan masyarakat sedangkan kita ketahui bahwa Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005). Dari teori ini dapat kita ketahui bahwa pengetahuan adalah hal utama untuk membentuk sebuah perilaku, termasuk perilaku PSN sangat dipengaruhi oleh pengetahuan responden.

b. Hubungan Sikap PSN dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Tabel 1.3
 Hubungan Sikap PSN dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*
 di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 Kecamatan Kemiling
 Kota Bandar Lampung Tahun 2012

Sikap	Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>				Jumlah		P Value	OR 95 % CI
	Ada		Tidak ada		N	%		
	N	%	N	%				
Negatif	33	62,3	20	37,7	53	100	0,027	1,3
Positif	15	55,6	12	44,4	27	100		
Jumlah	48	60,0	32	40,0	80	100		

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 53 responden yang mempunyai sikap negatif tentang PSN dan terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti* lebih banyak 33 rumah (62,3%), dibanding yang mempunyai sikap positif. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,027$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan sikap tentang PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada penampungan air di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung tahun 2012. Kemudian didapatkan OR = 1,3 yang berarti bahwa rumah dengan responden yang sikapnya negatif tentang PSN mempunyai resiko sebanyak 1,3 kali terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan dengan rumah yang penghuninya mempunyai sikap yang positif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 53 responden yang bersikap negative terdapat 20 rumah yang tidak ada jentik nyamuk *Ae.Aegepty* karena

beberapa dari responden memiliki asisten rumah tangga yang membersihkan rumah setiap hari dan beberapa dari responden juga berada dilingkungan bersih dan sehat. Tetapi diketahui juga dari 27 responden bersikap positif yang masih terdapat 15 rumah yang ada jentik nyamuk *Ae.Aegepty* hal ini disebabkan lingkungan sekitar yang tidak mendukung dan masih banyak responden yang tidak mengetahui bahwa pentingnya perilaku PSN.

Dari hasil peneliat diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara sikap responden dengan keberadaan jentik, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang PSN kita ketahui bahwa sikap adalah suatu kecendrungan untuk berespon (secara positif atau negatif) Terhadap orang, obyek atau situasi tertentu (Sarwono, 2004).

c. Hubungan Perilaku PSN dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Tabel 1.4
 Hubungan Perilaku PSN dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*
 di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 Kecamatan Kemiling
 Kota Bandar Lampung Tahun 2012

Perilaku	Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>				Jumlah		P Value	OR 95 % CI
	Ada		Tidak ada		N	%		
	N	%	n	%				
Tidak baik	34	94,4	2	5,6	36	100	0,000	6,4
Baik	14	31,8	30	68,2	44	100		
Jumlah	48	60,0	32	40,0	80	100		

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 53 responden yang mempunyai perilaku tidak baik tentang PSN dan terdapat jentik nyamuk *Aedes*

aegypti sebanyak 34 rumah (94,4 %), dibanding responden yang mempunyai prilaku baik. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ (p -

$value < \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan perilaku PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada penampungan air di Kelurahan Bukit Kemiling Permai RT 10 Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung tahun 2012. Kemudian didapatkan OR = 6,4 yang berarti bahwa rumah dengan penghuni yang perilakunya tidak baik tentang PSN mempunyai resiko sebanyak 6,4 kali terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan dengan rumah yang penghuninya mempunyai perilaku yang baik.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 responden yang berperilaku tidak baik terdapat 2 rumah yang tidak ada jentik nyamuk, menurut peneliti hal ini disebabkan sebuah kebetulan saat dialkukan observasi tidak terdapat jentik nyamuk *Ae. Aegypti* tetapi dari 44 responden yang berperilaku baik terdapat 14 responden yang masih terdapat jentik nyamuk *Ae. Aegypti* tetapi jentik nyamuk *Ae. Aegypti* berada di konteiner yang di anggap tidak berguna oleh responden seperti pot bunga, ban dll, kurangnya pengetahuan responden adalah penyebab utama keberadaan jentik nyamuk *Ae. Aegypti* di lingkungan tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku responden dengan keberadaan jentik hal ini disebabkan kurangnya informasi sehingga pengetahuan responden masih rendah, kita ketahui bahwa pengetahuan adalah proses awal pembentukan sebuah perilaku.

KESIMPULAN

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa terdapat 48 rumah yang ada jentik *Ae. Aegypti*, 47 responden berpengatahuan tidak baik, 53 responden yang bersikap negative, dan 44 responden yang berperilaku baik dan hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan keberadaan jentik *Ae. Aegypti* ($p-value = 0,021$ dan OR = 2,8), sikap keberadaan jentik *Ae. Aegypti* ($p-value = 0,027$ dan OR = 1,3) dan perilaku keberadaan jentik *Ae. Aegypti* ($p-value = 0,011$ dan OR = 6,4).

SARAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penyebab utama keberadaan jentik nyamuk *Ae. Aegypti* adalah kurangnya pengetahuan responden sehingga tidak membentuk sebuah sikap dan perilaku yang baik, dan adapun sikap dan perilaku yang baik masih terdapat jentik nyamukhal ini terdapatnya faktor lain seperti kurangnya kesadaran dan lingkungan sekitarnya.

Menurut peneliti sebaiknya petugas kesehatan lebih imajinatif dalam memberikan penyuluhan seperti melalui media eletronik maupun media cetak serta kerja sama dengan lintas sektor untuk mengadakan gotong royong setiap minggunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharmi,. Prosedur Metode Penelitian suatu pendekatan. Jakarta. Rineka Cipta, 2006
- Azwar Sayfudin. 2003. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta. Nuha Medika, 2011
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2009. Profil Kesehatan *Provinsi Bandar Lampung*.
- Depkes RI.2005.Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta
- Ditjen PPM-PL.2008. Modul Pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) dengan pendekatan Komunikasi Perubahan Prilaku/KPP (Comunications For Behavioral Impact/COMBI).Depkes RI.Jakarta.
- Hastono Priyo Susato.,(2007) Analisa Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta;PT Rineka Cipta
- Sarwono. 2004. Ilmu Kebidanan. EGC. Jakarta
- Sitorus dan Ambarita. 2004. Demam Berdarah (Dengue DBD) *Epidemiologi, Imunapatologi, Patogenesis,Diagnosis dan Penatalaksanaany*. Jakarta : Depkes RI